

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP NEGERI 21 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan sendratasik sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

RISKI DARMA PUTRA

NIM: 96674/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang
Nama : Riski Darma Putra
NIM/TM : 96674/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Pembimbing II,



Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.
NIP. 196302007 1986 03 1 005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

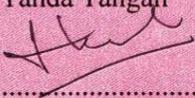
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang

Nama : Riski Darma Putra
NIM/TM : 96674/2009
Proram Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2015

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	

ABSTRAK

Riski Darma Putra, 2015 : Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan tentang bagaimana Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang. Dengan beragam masalah yang telah di jumpai dan dilihat dari siswa yang belum mampu untuk mencapai Standar nilai KKM yang telah ditetapkan dan belum mempunya seorang guru untuk membuat suatu pembelajaran yang afektif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara, serta dari beberapa hasil data penilaian siswa yang sangat dibutuhkan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa SMP Negeri 21 Padang. Instrumen utama pada penelitian ini, dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data di lapangan seperti buku tulis dan kamera foto.

Dari hasil penelitian Efektivitas pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang, Pendekatan penelitian yang dilaksanakan dilakukan didalam kelas dengan melihat dan memperhatikan bagaimana aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru tidak menerapkan pembelajaran yang semestinya kepada siswa, baik berupa metode, pendekatan kepada siswa, serta sarana dan prasarana yang bersangkutan dengan pembelajaran tidak memenuhi syarat untuk tercapainya suatu pembelajaran yang efektif. Sehingga interaksi siswa dan guru kurang menyatu, siswa merasa tidak nyaman, bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru. sehingga berdampak positif bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar. Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang tergolong kepada tingkat rendah karena masih banyak diantara siswa yang masih belum bisa mencapai nilai pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kurikulum yang telah di tetapkan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu, pengarahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.pd. selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran dan dukungan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan, dan Ibuk Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Bapak/Ibuk Tim penguji terimakasih sudah memberi kritik dan sarannya sehingga hasil dari skripsi yang penulis selesaikan lebih maksimal.
5. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMP Negeri 21 Padang, terimakasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Padang .
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik.

7. Seluruh keluarga besar angkatan 2009 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena kita terlalu banyak, penulis merasa bangga bisa berjuang bersama-sama di saat suka maupun duka.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tua yang tercinta dan tersayang, keluarga besar serta sahabat, teman-teman dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Terima Kasih.

Padang, 31 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	11
Batasan Masalah.....	12
Rumusan Masalah	12
Tujuan Penelitian.....	12
Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	
B. Landasan Teori	13
1. Efektivitas.....	14
2. Pembelajaran	16
3. Metode Pembelajaran	18
a. Ceramah	19
b. Tanya Jawab.....	19
c. Demonstrasi.....	19
d. Drill	20
4. Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya.....	20
5. Seni Budaya.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30

E. Teknik Penganalisisan Data.....	31
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 21 Padang	32
B. Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya	46
1. Pembelajaran Seni Budaya (Musik).....	47
2. Materi Pelajaran Yang Di Ajarkan Guru	54
3. Metode Pembelajaran	61
4. Pelaksanaan Pembelajaran	63
C. Pencapaian Hasil Belajar	86
D. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu struktur pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mencapai terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik. Di dalam suatu lingkup pembelajaran yang baik haruslah mempunyai suatu kompetensi dasar pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mencapai suatu target pembelajaran yang baik. Pembelajaran juga merupakan bagian proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran juga harus mempunyai struktur yang jelas serta komponen-komponen yang terdapat didalam system pembelajaran. Sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain. Hal ini sangat mempengaruhi sekali bagaimana pengaruh yang terjadi didalam proses pembelajaran. Proses sangat erat sekali hubungannya dengan sebuah metode dan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan itu semua sistem kinerja guru sangat dibutuhkan sekali. Maka seorang guru harus melakukan suatu metode dan proses, yaitu belajar. Karena belajar adalah proses usaha mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari.

Mengajar pada hakekatnya suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Belajar dan mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar kita. Belajar dapat dipandang dan dilakukan dengan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Senada dengan pendapat diatas, Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penyajian sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas haruslah mempunyai struktur yang jelas. Berupa awalan dan akhiran yang sangat diperlukan sekali dilakukan dalam jenjang pendidikan, agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal ini setara dengan pendapat Knirk dan Gustafson dalam Sagala (2011:64) dalam Sagala menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap rancangan pembelajaran. Siswa tidak hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas tetapi juga diharapkan mampu dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Agar dapat menghasilkan suatu efektifitas pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan bagaimana yang diharapkan, peran kinerja guru sangat penting sekali. karena guru lah yang akan menentukan bagaimana hasil dari sebuah

pembelajaran yang dilakukan, serta pengaruh yang diberikan guru dan dampak yang terlihat terhadap peserta didik.

Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama yang wajib dilaksanakan Guru. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi terhadap pemahaman seorang guru yang mempengaruhi pembelajaran yang akan di hasilkan. Belajar yang efektif, Mursell (1975:83) menyimpulkan makna dari semua belajar efektif adalah mengerti dan mendapatkan pemahaman yang merupakan responsi berdasarkan kecerdasan. Dengan demikian guru yang baik akan membantu murid-muridnya berfikir, mengeritik, meneliti kembali dan mempertimbangkan apa yang telah didapat. Hal ini sesuai dengan UUSPN No. 20 (2003:11) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2011:62) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat didorong oleh desain yang terprogram oleh guru. Guru mesti member kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dapat melakukan dengan melibatkan langsung siswa baik secara individual maupun kelompok serta penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen terhadap pemahamannya sendiri. Kurikulum 2013 menyatakan Pembelajaran sebagai kompetensi dengan memperkuat proses belajar dan penilaian autentik untuk

mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikannya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, disajikan berbagai materi pelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Seni Budaya. Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Pembelajaran seni budaya bukan memuat materi ajar yang bersifat teoritis semata tetapi juga bersifat praktek yaitu siswa dapat mengapresiasi dan mengekspresikan seni. Misalnya, seni tari akan bermakna jika peserta didik dapat menari dengan baik dan bukan mengetahui teorinya saja. Seni musik bermakna jika setiap siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan didukung dengan bermain musik dengan baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni merupakan perpaduan pikiran, perasaan dan estetika.

Mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang bersifat normatif dan pembelajaran seni budaya adalah pelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa. Yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap kesenian daerah setempat membentuk perilaku mengenal diri masing-masing yang utuh serta bersosial dan bernegara dan juga membuat siswa menjadi lebih berkreasi dan bebas untuk berfikir secara global tentang suatu

pemahaman dan bagaimana mengaplikasikannya baik secara individu maupun secara berkelompok untuk satu tujuan yaitu “ berkreasi”.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang bahwasanya peserta didik terlihat banyak yang mengikuti pelajaran dengan tidak serius. Terlihat diantara mereka, ada yang tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, kurangnya respon siswa terhadap pelajaran terlihat diantaranya siswa sering memperlihatkan tingkah laku yang tidak baik di dalam kelas. Terjadinya hal ini juga disebabkan oleh kinerja guru yang tidak menguasai cara penyajian pembelajaran dengan baik. Banyak diantara mereka yang tidak bias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta banyaknya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan dengan pencapaian nilai siswa yang tidak sesuai dengan KKM 75. Dari kejadian ini, juga di jumpai hasil data penilaian UH 1, UH 2, dan UH 3 di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang dengan materi pelajaran pembelajaran teknik dan lagu daerah bentuk vokal group yang tidak memuaskan yang di rangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel pencapaian hasil belajar siswa di kelas VIII.3 SMP negeri 21
padang :

Daftar Nilai Siswa VIII.3 SMP Negeri 21 Padang

UH 1 Semester I Tahun Ajaran 2014/ 2015

No	Nama Siswa	Ujian Harian pertemuan pertama
1	Adryan Ramadhan C	70
2	Aldian Feldiansyah	70
3	Ananda Gusti Utami	70
4	Ananda Septriyanti Taswin	70
5	Anggi Rizaldo	85
6	Anisa Qisti	65
7	Arif Rinaldi	70
8	Elnawati	70
9	Fuad Rahmat	85
10	Ghel F Sadeli	70
11	Ihsan Kamil Yesuadio	90
12	Ilham Maeva Putra	80
13	Indah Sulastri	70
14	Indri Wildayati Khairunnisa	80
15	Jefri Fadliq	70
16	Muhammad Arvan Senna	90
17	Muhammad Fadli	70

18	Muhammad Ilham	60
19	Mulyani	90
20	Nada Reza	70
21	Nidya Wahyuni	70
22	Nisa Elmisra	80
23	Ridwan Ramadhan Putra	70
24	Saldi Sandra	80
25	Silvia Kurniati	75
26	Sry Anggia	70
27	Suhartadiman	55
28	Teresa Winda Febriyani br S.	80
29	Whenti Astari	85
30	Wido Junaldi	50
31	Wilda Yanti	70

Daftar Nilai Siswa VIII.3 UH 2 Semester I Tahun Ajaran 2014/ 2015

No	Nama Siswa	Ujian Harian pertemuan kedua
1	Adryan Ramadhan C	75
2	Aldian Feldiansyah	80
3	Ananda Gusti Utami	70
4	Ananda Septriyanti Taswin	70
5	Anggi Rizaldo	85

6	Anisa Qisti	80
7	Arif Rinaldi	70
8	Elnawati	60
9	Fuad Rahmat	80
10	Ghel F Sadeli	85
11	Ihsan Kamil Yesuadio	90
12	Ilham Maeva Putra	80
13	Indah Sulastri	70
14	Indri Wildayati Khairunnisa	90
15	Jefri Fadliq	50
16	Muhammad Arvan Senna	90
17	Muhammad Fadli	85
18	Muhammad Ilham	75
19	Mulyani	80
20	Nada Reza	70
21	Nidya Wahyuni	65
22	Nisa Elmisra	75
23	Ridwan Ramadhan Putra	60
24	Saldi Sandra	75
25	Silvia Kurniati	85
26	Sry Anggia	95
27	Suhartadiman	75
28	Teresa Winda Febriyani br S.	60

29	Whenti Astarti	75
30	Wido Junaldi	75
31	Wilda Yanti	80

**Tabel Penilaian Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang
UH 3 Semester I Tahun Ajaran 2014/ 2015
Vokal Group**

No	Nama Siswa	Penilaian		
		Teknik	Ekspresi	Penampilan
1	Adryan Ramadhan C	60	50	60
2	Aldian Feldiansyah	65	60	70
3	Ananda Gusti Utami	80	75	85
4	Ananda Septriyanti Taswin	75	75	85
5	Anggi Rizaldo	70	70	70
6	Anisa Qisti	90	80	80
7	Arif Rinaldi	85	75	75
8	Elnawati	65	50	65
9	Fuad Rahmat	70	60	60
10	Ghel F Sadeli	95	85	90
11	Ihsan Kamil Yesuadio	75	75	75
12	Ilham Maeva Putra	65	70	70
13	Indah Sulastri	75	75	75
14	Indri Wildayati Khairunnisa	80	80	75
15	Jefri Fadliq	50	50	55

16	Muhammad Arvan Senna	80	75	75
17	Muhammad Fadli	60	50	50
18	Muhammad Ilham	65	50	60
19	Mulyani	70	60	65
20	Nada Reza	80	75	75
21	Nidya Wahyuni	60	50	55
22	Nisa Elmisra	70	60	65
23	Ridwan Ramadhan Putra	65	60	50
24	Saldi Sandra	55	50	65
25	Silvia Kurniati	75	75	75
26	Sry Anggia	65	50	50
27	Suhartadiman	85	80	75
28	Teresa Winda Febriyani br S.	95	90	80
29	Whenti Astari	65	65	65
30	Wido Junaldi	70	60	50
31	Wilda Yanti	65	55	60

Keterangan : Tulisan *Merah* merupakan Hasil Nilai Siswa yang dibawah KKM (75).

Dari hasil nilai di atas maka dapat dikatakan efektivitas pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada Standar nilai KKM yang telah ditetapkan.

Dalam alokasi waktu pembelajaran 2x40 menit yang diberikan, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan serius, agar terciptanya program pembelajaran yang ideal dan pencapaian hasil belajar siswa yang baik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan di dalam RPP yang telah disusun dan disesuaikan pada kurikulum 2013 yang berlaku. Guru diharapkan juga lebih menerangkan pelajaran secara rinci. Namun semua itu tidak berjalan dengan baik, terlihat sarana dan prasarana untuk penunjang aktifitas pembelajaran seni budaya yang kurang memadai. Hal ini memberi kesulitan bagi siswa dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran Seni Budaya, perlu diketahui penyebab terjadinya masalah sesuai dengan penjelasan diatas. Munculnya masalah yang teridentifikasi itu mengindikasikan ada yang tidak efektif dalam pembelajaran itu sendiri. Dari hal yang sedang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian Kualitatif dengan judul “**Efektifitas Pembelajaran Seni Budaya di VIII.3 SMP Negeri 21 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya ketidak sesuaian antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa
2. Siswatidak memberi respon yang baik terhadap pelajaran seni budaya
3. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran seni budaya di Smp Negeri 21 Padang

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah di paparkan maka penulis dapat membatasi masalah penelitian ini dengan Efektifitas Pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari indentifikasi masalah diatas, maka dapat dibatasi masalah yaitu Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga tidak tercapainya proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII.3 diSMP Negeri 21 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam pembelajaran seni budaya adalah Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran seni budaya yang diharapkan di kelas VIII.3 di SMP Negeri 21 padang.

F. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif terhadap siswa
- b. Dapat memecahkan masalah pembelajaran mengenai efektivitas pembelajaran seni budaya
- c. Dapat mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang baik serta lebih melengkapi sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa
- d. Menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran Seni Budaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Teori-teori tentang masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah sangat banyak, termasuk juga teori-teori yang meninjau tentang strategi pembelajaran, dan masalah-masalah pendidikan lainnya, dalam melakukan penelitian ini penulis menemukan kesulitan dalam menemukan materi yang berkaitan dengan materi penelitian. Dalam menemukan hasil penelitian sebagai pedoman bahan bacaan dari perpustakaan yaitu :

1. Andra Nasthallataf (2011) dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pianika Pada Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP 4 Kota Pariaman”. Hasil dari penelitian ini adalah siswa tidak mempunyai buku pegangan sendiri; kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran, siswa kurang aktif menarik perhatian orang lain, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah yaitu memperkaya metode pembelajaran, menciptakan media pembelajaran yang baik serta membangun pola interaksi yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Neti Lestari (2013) dengan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Musik Recorder Melalui Metode Permodelan di Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Pariaman”. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran seni musik (Praktek bermain recorder) dengan menggunakan metode

permodelan dikelas VIII.6 SMP Negeri 2 kota pariaman sudah berjalan dengan baik. Walaupun masih terdapat ketidak sempurnaan.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik dan mempunyai nilai efektif. Bisa juga diartikan sejauh mana tercapainya tujuan yang terlebih dahulu ditentukan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan dan juga merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan, dengan hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Hal tersebut sesuai dengan pendapat efektifitas menurut Hidayat (<http://blog.wordpress.com/definisdanpengertianefektivitas/28maret2009>). Yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu ang telah dicapai). Dimana makin besar target persentase yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Dari pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen.

Menurut Doflamingo (<http://mancinginfo.blogspot.com/2012/12/pengertian-efektif-dan-efisien>) menyatakan bahwa, sebagai berikut:

a) Keefektifan, Keefektifan adalah menggambarkan pengaruh yang berkesan dan menggambarkan kemampuan serta target keberhasilan. b) Efisiensi, adalah penggunaan sumber daya dan waktu secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.

Hal ini sangat berhubungan sekali dengan pembelajaran yang afektif menurut Sanjaya (2006:274) yang mengemukakan afektif adalah nilai yang sulit diukur, karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh didalamnya. Mursell (1975:1) Pembelajaran disebut berhasil baik, kalau pembelajaran itu membangkitkan proses belajar efektif. Disebut efektif apabila tujuan dan sasaran tercapai seperti yang telah ditentukan.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa keefektifan merupakan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, sedangkan efisiensi merupakan tujuan yang benar yang telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan tujuan tersebut.

Efektivitas yang diharapkan pada pembelajaran seni budaya di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang adalah pencapaian hasil belajar yang afektif. Berarti dalam pencapaian tersebut siswa dapat menguasai materi yang disuguhkan oleh guru sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku. Hal ini ditinjau dari aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran tersebut, yang mana proses yang terjadi telah dipersiapkan dan direncanakan

dengan matang oleh guru yang mengajar di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang.

2. Pembelajaran

Didalam perumusan tujuan yang utama dalam proses pengajaran adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hamalik (2012:57) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa ciri-ciri sistem dasar tentang sistem pembelajaran Hamalik (2012:65) antara lain sebagai berikut.

1. Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur pembelajaran dalam suatu rancangan khusus.
2. Kesalingtergantungan, ialah antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Dalam arti kata semua yang ada didalam proses pembelajaran adalah suatu yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan satu sama lain, dan bersama-sama memberikan pengaruh antara satu dengan yang lainnya.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat manusia dan sistem yang alami (natural).

Syarat pembentukan sikap sistem pembelajaran dalam Sanjaya (2006:14) Dalam Undang-Undang no.20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, dan menjadi warga negara ang demokatis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu, baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil latihan dan pengalaman. Hal ini berarti proses belajar dikatakan berhasil apabila terjadi pada diri siswa yang belajar sesuai dengan tujuan belajar. Sebaliknya dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak terjadi perubahan pada siswa yang belajar.

Mengajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merujuk pada apa yang dilakukan oleh orang yang berposisi sebagai subjek belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang dilakukan oleh seseorang yang berposisi sebagai pemimpin pembelajaran.

Pembelajaran hendaklah dilakukan secara formal dan dengan tujuan yang jelas, yaitu mencapai tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Uno (2009:21) mengemukakan suatu sistem dalam pembelajaran dapat diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Guru hanya memberi beberapa apresiasi terhadap siswa, hal ini dinamakan pendekatan ekspositori yang diartikan membawa siswa dapat belajar bermakna sehingga dapat merupakan pendekatan yang efektif dan efisien. Bila sesuatu itu dikaitkan dengan pembelajaran seni musik, maka siswa akan memperhatikan dan melakukan

dengan serius. Kesenangan merupakan hal yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar termasuk pembelajaran seni budaya. Kesenangan dapat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang melalui perhatian. Perhatian yang diperoleh secara wajar tadi akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu pemusatan fikiran terhadap sesuatu. Hal ini dapat ditumbuhkan dengan jalan lebih mengenal dan memahami objeknya. Dari kutipan diatas menyatakan bahwa kesenangan akan menjadi pendorong atau kemampuan bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang dianggapnya ada sangkut paut dengan dirinya.

3. Metode Pembelajaran

Dalam mengajarkan materi pelajaran seorang guru haruslah terlebih dahulu mengetahui metode dan langkah langkah yang akan guru lakukan dalam sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan. agar mendorong keberhasilan guru dalam sistem belajar mengajar dan bertujuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah di dalam belajarnya.

Hal ini setara dengan pendapat Sanjaya (2006:147) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasi strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Adapun metode yang semestinya digunakan dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya di dalam kelas antara lain sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah dalam uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti chart, gambar, dan audio visual lainnya.

b. Tanya jawab

Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Melalui tanya jawab siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik lainnya, dan mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan yang sesuai dengan materi pembahasan pelajaran yang dilaksanakan.

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa yang sampai kepada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara rinci.

d. Drill

Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajaja yang baik untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Jadi dapat dikatakan dengan adanya metode-metode diatas maka dapat membantu jalannya proses pembelajaran yang efektif karna setiap metode sangat berperan penting pada proses interaksi siswa yang belajar dan guru yang mengajar pada materi seni budaya yang disajikan.

4. Efektivitas pembelajaran seni budaya

.Pembelajaran seni budaya memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Di samping itu, pembelajaran seni budaya juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran seni budaya, dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Intinya pembelajaran seni budaya termasuk kepada golongan pengembangan diri agar peserta didik dapat mencurahkan semua yang mereka rasakan dan tidak mempunyai suatu batasan yang menjadi faktor penghalang untuk berekspresi sebebaskan mungkin.

Hamalik (2010:70) menyatakan efektivitas suatu program pendidikan ditentukan oleh banyak unsur. Dua unsur yang penting adalah : 1. Pemilihan isi pendidikan 2. Pemilihan dan penggunaan prosedur instruksional dan alat bantu. Kriteria isi meliputi pemilihan kurikulum yang mempunyai ide dan penemuan-penemuan baru serta memilih isi pendidikan yang berguna dalam memecahkan masalah, dan kriteria pendidikan profesional yang memusatkan diri dalam praktek pengajaran penuh. Efektivitas suatu program pendidikan merupakan segala bentuk pemikian untuk mensukseskan apa yang telah direncanakan dari unsur yang terpadu menjadi kesempatan-kesempatan yang bermakna. Diantaranya adalah alat-alat konstuksional, yakni: teknik, metode, media,proses, bahan dan pola organisasi yang digunakan oleh guru untuk merangsang kegiatan belajar.

Organisasi (Pembelajaran di dalam kelas) yang betul-betul efektif adalah organisasi yang mampu menciptakan suatu aktifitas, dan semua anggota mampu bertanggung jawab dan menciptakan suatu suasana dalam upaya menciptakan keatifitas dalam upaya pencapaian efisiensi yang diharapkan.

Kemp dalam uno (2009:35) yang memandang bahwa tujuan pembelajaran hendaklah memberikan tujuan pembelajaran sebagai prilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, juga memandang dan mengartikan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam prilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk

menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Suatu pengajaran yang baik adalah apabila di dalam proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahakan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran yang sudah di tentukan sesuai bobot materi pelajaran maupun capaian instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga berhasil guna bagi peserta didik.

Dalam menunjang keberhasilan pada pembelajaran seni budaya, peran guru sangat diharapkan untuk dapat menentukan kualitas pembelajaran yang baik. Berdasarkan undang–undang sisdiknas No. 20 Tahun (2003:11) dalam sagala menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam angka mencedaskan kehidupan bangsa ”. Oleh karena itu guru seni budaya hendaknya mengenali situasi lingkungan dimana seorang guru dapat melakukan suatu proses pembelajaran bersama peserta didik. Apabila pembelajaran dirancang untuk pencapaian suatu tujuan belajar tertentu maka pemebelajaran itu mungkin akan lebih berhasil dan lebih efektif dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Beberapa komponen tersebut sangat berpengaruh di dalam pembelajaran seni budaya. Hamalik (2004:152) dalam bahan aja Belaja dan Pembelajaran mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, yaitu: 1. Faktor yang bersumber dari diri pribadi 2. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah 3. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga 4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Rohani (1995:4) menyatakan suatu pengajaran akan bisa disebut berhasil secara baik, manakala seorang guru mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Sehubungan dengan ini, guru seni budaya harus selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran seni budaya antara teori dan praktek pada materi ajar yang telah ditetapkan, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menentukan target yang akan dicapai serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat guna demi tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan pada kurikulum yang berlaku.

Motivasi, minat dan semangat belajar yang telah tertanam dalam diri siswa merupakan modal potensial sekaligus langkah strategis yang dapat mengantarkan siswa ke jenjang pemahaman terhadap pelajaran. Rohani (1995:160) minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik tidak semata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya. Dengan kata lain, siswa yang berminat, punya motivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, serta peluang yang besar untuk dapat memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan kepadanya. Sebab, bagaimana mungkin siswa dapat memahami pelajaran. jika minat, motivasi dan semangat belajarnya kurang atau tidak ada sama sekali. Tentu siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Diarahkan kepada faktor penting tentang motivasi seorang pendidik, motivasi seorang guru sangat menentukan sekali bagaimana efek yang akan ditimbulkan oleh peserta didik dan sangat penting sekali peranannya. Karena dari motivasi tersebut seorang peserta didik mampu mengekspresikan dan dapat memahami pembelajaran seni budaya serta komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dengan hal ini akan menimbulkan satu minat dari peserta didik untuk mencari tahu apa yang di jelaskan oleh guru.

Sarana dan prasarana sangat diperlukan sekali, karena sebagai salah satu faktor pendukung dan sangat menentukan proses pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan, hal ini akan menentukan proses pembelajaran seni budaya berjalan dengan maksimal atau tidaknya. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang baik serta sangat dibutuhkan juga interaksi yang lancar antara peserta didik dan pendidik. Dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tentu dapat dinilai apakah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berjalan dengan baik atau tidaknya, sebab dengan adanya motivasi, minat serta sarana yang prasarana yang memadai seorang siswa akan mengikuti dan melakukan sesuatu yang diminatinya itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam pembelajaran seni budaya sangat penting bahkan sangat diperlukan karena dapat meningkatkan pemahaman kreatifitas serta membangkitkan semangat peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik

yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

5. Seni Budaya

Kata budaya sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, yakni buddhayah. Kata ini merupakan bentuk kata jamak dari buddhi yang berarti akal. Dengan demikian budaya dapat dimaknai sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi atau akal manusia. Jika dilihat dari bahasa Inggris, kebudayaan disebut dengan *culture* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *Colere*. Arti *colere* sendiri adalah mengolah atau mengerjakan. Dengan demikian, seni budaya diartikan sebagai sebuah aktivitas mengolah sebuah obyek sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Worcester dalam Hamalik (2012:60) menyatakan benda-benda bersifat material sesungguhnya adalah hasil dari keterampilan manusia. Manusia berbudaya adalah manusia yang mampu hidup dalam pola budaya tersebut. Dapat disimpulkan kebudayaan merupakan kumpulan daripada warisan sosial dalam lingkup masyarakat. Seni juga diartikan sebagai sebuah karya yang dihasilkan melalui keahlian yang luar biasa. Dimana dengan keahlian itu akan bisa menciptakan sesuatu yang memiliki keindahan tersendiri..

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian seni budaya, memiliki keterkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan dan ketentraman yang dirasakan oleh manusia. Selain itu, yang paling utama adalah bahwa seni budaya menjadi sebuah puncak proses

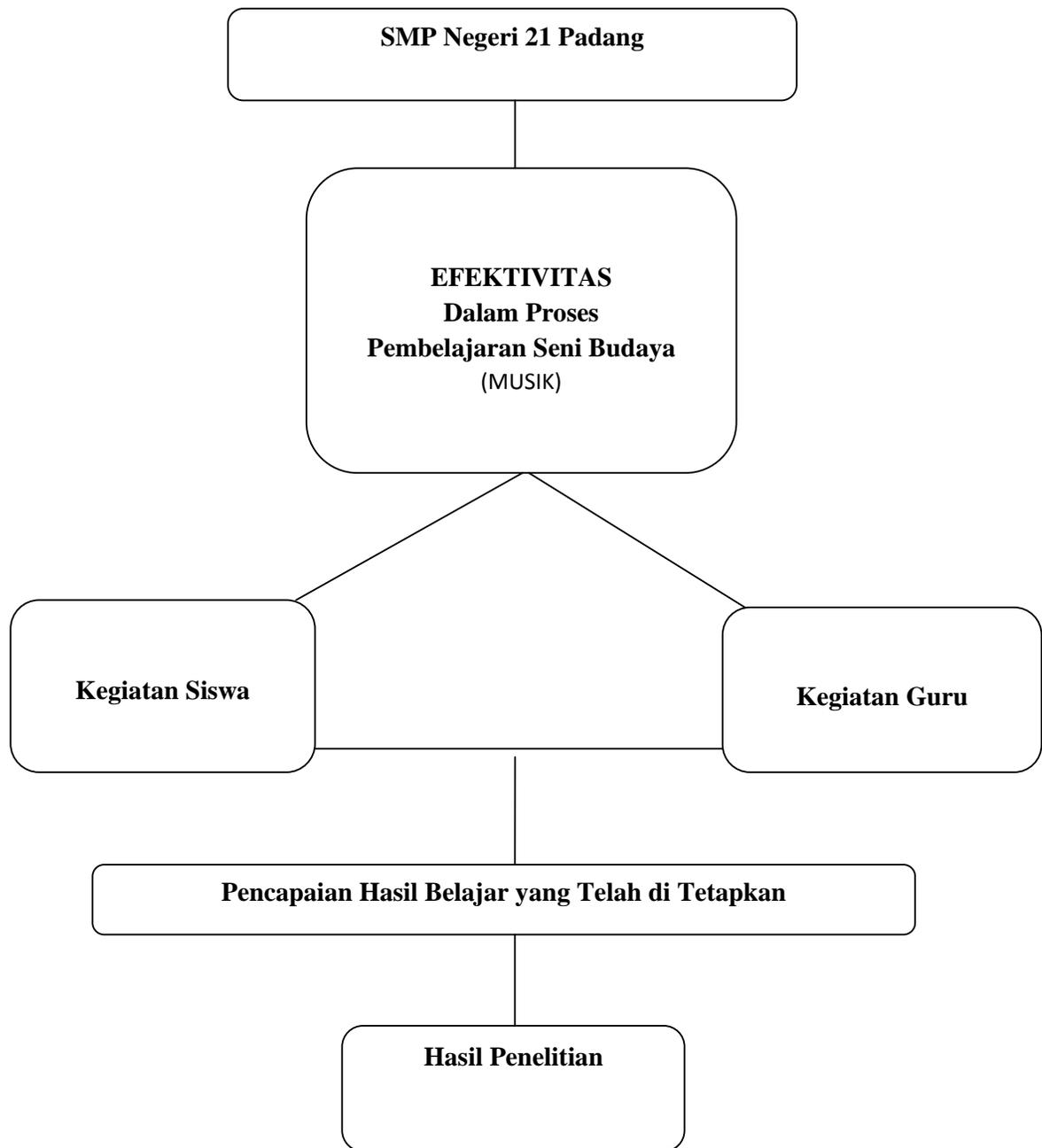
evolusi manusia untuk menjadi semakin dekat kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta.

C. Kerang Konseptual

Kerangka konseptual adalah landasan berfikir penulis untuk mempermudah penelitian agar peneliti dapat berfikir dengan sistematis dalam memaparkan masalah penelitian ini. Dengan adanya kerangka konseptual ini penulis dapat melaksanakan penelitian secara tersusun agar tidak keluar dari batasan, rumusan dan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka konseptual yang ingin penulis terapkan adalah sebagai berikut:

Efek dari sebuah pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap pembelajaran tersebut. Efek tersebut sangat berdampak sekali kepada siswa dan guru baik atau tidak tergantung dari penguasaan metode guru tersebut kepada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga harus menciptakan suatu pembelajaran yang ideal agar terciptanya suatu pembelajaran yang afektif, agar terbentuknya suatu hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebuah hasil yang memenuhi target atau tidak memenuhi target sangat dibutuhkan dalam penilaian pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Karena, suatu pembelajaran harus dilaksanakan untuk mengetahui masalah – masalah yang ada didalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Untuk mendapatkan hasil penelitian dalam penulisan ini, penulis merangkai sebuah skema bagan kerangka konseptual seperti yang tertera di bawah ini:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran teknik dan lagu daerah vokal group pembelajaran seni budaya (Musik) dengan Standar Kompetensi Mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar memahami teknik dan lagu daerah bentuk vokal group di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ternyata efektivitas pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang sangat rendah sekali. Disebabkan oleh guru yang tidak mengembangkan pembelajaran dengan baik dalam penyampaian materi yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru belum sepenuhnya dijalankan oleh guru karena dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP (2006) menjadi kurikulum 2013 dengan metode pendekatan *Saintific*. Pembelajaran yang ideal, terlaksana apabila seorang pendidik menguasai materi dengan sangat mengerti. Langkah-langkah dan media yang digunakan guru dalam penyampaian materi tidak layak dengan Standar Kompetensi yang telah ditetapkan. Penggunaan metode ceramah dan metode tanya jawab yang digunakan guru dalam mengajar di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang tidak menarik atau tidak cocok pada materi ajar, karena berdampak kepada efektivitas dan hasil belajar siswa yang rendah.

Dari masalah tersebut, pembelajaran menjadi membosankan / monoton dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VIII.3 SMP Negeri 21 Padang. Sehingga siswa sulit memahami materi yang disajikan oleh guru dan berdampak buruk bagi siswa, siswa menjadi tidak fokus sehingga berdampak kepada hasil nilai yang di dapati oleh siswa tidak memuaskan dan belum mencapai Standar KKM (75).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dalam uraian sebelumnya, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru seni budaya agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan pada materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan dapat melaksanakannya secara lebih inovatif.
2. Diharapkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki cara atau memikirkan bagaimana siswa dan siswi menjadi lebih memfokuskan perhatian mereka kepada pembelajaran yang disajikan. salah satunya dengan cara memilih metode-metode dalam menyampaikan pelajaran dan media yang dapat menarik perhatian siswa.
3. Diharapkan kepada siswa dan SMP Negeri 21 Padang khususnya di kelas VIII.3 untuk dapat meningkatkan motivasi diri, minat belajar, mematuhi segala kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Padang. Dan lebih menghargai proses pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Diharapkan Kepada kepala sekolah agar selalu memberi dukungan/perhatian khusus pada penerapan pembelajaran Seni Budaya dan pembelajaran lainnya. Serta memikirkan bagaimana rangkaian pembelajaran menjadi lebih sukses dengan mencukupi apa yang dibutuhkan di dalam proses pembelajaran tersebut.